

PENERAPAN METODE PQR4 UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA KELAS IV SD

Reva Febi Ramadhani

158620600172/VI/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammdiyah Sidoarjo
Revafeby.22@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Pendidikan bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia yang dipergunakan untuk berkomunikasi orang satu dengan yang orang lain. Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya mata pelajaran bahasa, khususnya di SD/MI mata pelajaran bahasa Indonesia diwajibkan dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya pemahaman membaca di kelas tingkat tinggi tidak hanya menemukan ide pokok tetapi pemahaman dalam membaca. Dengan permasalahan yang ada dalam kelas maka dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) langkah-langkah pembelajarannya yakni membaca sekilas, Tanya dan jawab, membaca intensif (dalam hati), memahami, mengingat, dan mengulang. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tindakan memiliki pengaruh terhadap menggunakan metode PQR4 telah terbukti dan meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Kata Kunci : Pemahaman Membaca, Metode PQR4

PENDAHULUAN

Di Indonesia mempunyai bermacam-macam bahasa yang mana didalam pendidikan mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pendidikan bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau manusia yang dipergunakan untuk berkomunikasi orang satu dengan yang orang lain. Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya mata pelajaran bahasa, khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran bahasa Indonesia diwajibkan dalam pembelajaran. Seperti dalam BSNP (2007:6) mengungkapkan bahwa: Didalam ruang lingkup bahasa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen kemampuan bahasa dan sastra yang terdiri dari: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra tersebut maka bahasa merupakan pelajaran yang penting bagi peserta didik.

Salah satu dari keterampilan berbahasa yaitu membaca yang merupakan bagian yang penting untuk dapat dikuasai betul dengan

peserta didik. Membaca yaitu suatu kegiatan yang akan mengenal beberapa huruf untuk menjadikannya kedalam kata-kata dan menjadikannya kedalam bentuk kalimat sehingga dapat menghubungkan dengan membunyikan dan dimengerti maknanya. Selain itu membaca juga mengenal simbol-simbol atau tanda baca supaya peserta didik lebih paham dalam membaca. Adapun tujuan yang biasanya dilakukan dalam membaca yakni untuk memperoleh suatu informasi baru, mencari wawasan yang lebih dari informasi yang sebelumnya telah didapatkan. Menurut Rahim (2005:1) “Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”. Dengan peserta didik gemar membaca maka diharapkan sebagai pembaca itu lebih mudah memahami suatu dari bacaan. Maka dari itu dengan keterampilan membaca peserta didik mampu dalam menguasai bacaan yang telah dibaca dan bertambahnya pengetahuan dan wawasan yang baru. Kegiatan membaca harus

dilakukan setiap hari untuk melatih pemahaman membaca dan melancarkan ejaan kata demi kata, karena kemampuan peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda maka dari itu peserta didik pentingnya melakukan keterampilan membaca ini.

Keterampilan membaca akan berbeda pemahaman dari kelas tingkat rendah dan kelas tingkat tinggi yakni pada kelas tingkat rendah memerlukan membaca permulaan seperti halnya dalam mengeja kata dan menyusun kata, sedangkan kelas tingkat tinggi perlu adanya pemahaman membaca yakni membaca lanjutan supaya peserta didik dapat menemukan ide pokok dalam bacaan dengan baik dan benar. Dengan diterapkannya membaca pemahaman di kelas tingkat tinggi tidak hanya menemukan ide pokok dengan benar tetapi perlu adanya pemahaman dalam membaca bacaan dengan lafal dan intonasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tingkat tinggi terutama pada kelas IV SD, ditemukan permasalahan yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami bacaan yang mana peserta didik tidak paham dengan isi bacaan dan menentukan pokok-pokok dari bacaan, dengan kesulitan tersebut maka peserta didik juga akan kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab dari bacaannya. Dengan keterampilan membaca peserta didik masih kurang dalam memahami suatu bacaan, sehingga peserta didik belum mampu dalam menentukan gagasan utama serta membuat ringkasan dengan kalimat sendiri dari isi bacaan jadi peserta didik tidak dapat menceritakan kembali dari isi bacaan yang telah dibaca. Sebagai pendidik harus memahami permasalahan yang ada dalam kelas, dengan menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik akan cepat bosan berada dalam kelas dan mengganggu peserta didik lain yang masih fokus dalam pelajaran. Menurut Amir dan Kurniawan (2016) pendidik seharusnya mengetahui masalah-masalah yang terdapat pada kelas dan mengidentifikasi kesulitan siswa dalam proses berpikir kritis dengan melakukan penalaran yang lebih

mendalam supaya guru mengetahui kelemahan siswa dalam berpikir kritis.

Dari uraian-uraian diatas peneliti melakukan metode yang lain dalam proses pembelajaran untuk memahami bacaan dalam meningkatkan kemampuan bahasanya. Peneliti menggunakan metode untuk meningkatkan pemahaman membaca yaitu metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yakni suatu metode dalam membaca yang dipergunakan dalam membantu peserta didik agar dapat memahami dan mengingat dari suatu bacaan. Dengan langkah-langkah pembelajarannya yakni membaca sekilas, Tanya dan jawab, membaca intensif (dalam hati), memahami, mengingat, dan mengulang. Dengan metode tersebut telah disusun dengan baik dan terurut dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca. Dari tersusunnya metode tersebut dapat menemukan ide pokok dan dapat memahami suatu bacaan. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai hal berikut ini: 1) apakah metode PQR4 dapat meningkatkan pembelajaran pemahaman membaca pada siswa kelas IV SD? 2) bagaimanakah pengaruh metode PQR4 dalam pemahaman membaca pada siswa kelas IV SD?. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca menggunakan metode PQR4 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat pada penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan pemahaman membaca supaya peserta didik tidak bosan dan tetap bersemangat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Siswono (dalam Amir dan Sartika, 2017) pernyataan yang dikutip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan guna untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang terdapat pada kelas dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pada kelas tingkat tinggi khususnya kelas IV SD untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas saat proses pembelajaran dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Dengan adanya penelitian ini yang diketahui sangatlah

penting bagi pendidik yang selama proses pembelajarannya terdapat permasalahan supaya dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan pembelajaran yang semakin baik dan berkualitas.

Adapula beberapa karakteristik yang ada dalam penelitian dari PTK yakni : 1) permasalahan yang ada dalam PTK yang ada dalam kelas oleh gurunya sendiri. 2) dengan pengumpulan data oleh guru yang diobservasi sendiri. 3) penelitian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang focus dalam perilaku siswa dan guru. 4) penelitian akan dilakukan secara bertahap sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis & McTaggart yang memiliki komponen pokok yakni mengidentifikasi masalah, perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan ulang. Penelitian ini terdiri langkah-langkah siklus yakni : 1) Tahap mengidentifikasi masalah yang terdapat pada kelas selama proses pembelajarannya, 2) Tahap perencanaan (*plan*) meliputi: a. Membuat RPP, b. Membuat lembar observasi, 3) Tahap tindakan (*action*) melakukan sesuai dengan tahap perencanaan, 4) Tahap Observasi (*observing*) melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, 5) Tahap refleksi (*reflecting*) melakukan analisis dan melakukan tindak lanjut untuk keberhasilan indikator.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Seketi dengan subjek utamanya pada kelas IV tahun ajaran 2017/2018 dengan peserta didik yang terdiri dari 11 siswa dan 13 siswi, dengan jumlah dalam satu kelas ada 24 peserta didik. Dengan pengumpulan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar observasi dan wawancara. Dalam instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang berupa angket untuk mengetahui hasil dari tes awal dan tes akhir. Permasalahan dalam kelas akan terpecahkan apabila dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman

membaca peserta didik dengan metode yang berbeda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai menjawab permasalahan yang ada dalam kelas. Data yang dikumpulkan yakni dengan pengumpulan data peserta didik dan peneliti menganalisis secara kualitatif. Pada kelas IV memiliki ketentuan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 70 (kategori cukup baik) dengan skala nilai 100 (kategori sangat baik), maka peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh terhadap metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

HASIL PEMBAHASAN

Secara menyeluruh pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan terdiri dari 2 (dua) siklus yang mana dalam 1 (satu) siklus dilakukan dalam 1x pembelajaran.

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan tindakan peneliti merancang dan membuat sesuatu yang diperlukan dalam siklus ini. Perencanaan ini membutuhkan perangkat pembelajaran yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrument penelitian untuk mengetahui pengaruh dan peningkatan pemahaman membaca peserta didik dengan metode PQR4 pada kelas IV Sekolah Dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran siklus ini dengan standar kompetensi mendengarkan pengumuman, dan kompetensi dasarnya menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Dengan indikator pencapaiannya yang pertama memahami penulisan ide pokok pengumuman, kedua memahami penulisan isi dari pengumuman, ketiga menyampaikan kembali isi dari pengumuman, dan yang keempat mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali. Dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami ide pokok, memahami isi dari pengumuman, siswa dapat menyampaikan kembali isi dari pengumuman dan mendengarkan pengumuman yang lain, siswa mendengarkan

pengumuman yang dibacakan, siswa mencatat pokok-pokok dari pengumuman, siswa menuliskan isi pengumuman kedalam beberapa kalimat, siswa mendengarkan pengumuman dengan topic yang berbeda. Dengan alokasi waktu saat melakukan pembelajaran ini 2 x 35 menit (1x pertemuan). Dan peneliti membuat lembar observasi yang berupa angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode PQR4 yang akan diberikan diakhir pembelajaran kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan

Setelah dilakukannya perencanaan tindakan, maka peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahapan ini terdapat langkah-langkah dalam metode PQR4 yang harus diperhatikan dan dilakukan terhadap peserta didik yaitu:

- 1) Tahap *Preview* (membaca selintas) peserta didik melakukan membaca selintas atau sekilas untuk menemukan pokok-pokok yang terdapat pada pengumuman,
- 2) Tahap *Question* (membuat pertanyaan dan jawaban) dalam tahap ini peserta didik membuat pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan isi dari pengumuman tersebut, yang nantinya akan didiskusikan dengan teman sebangkunya,
- 3) Tahap *Read* (membaca intensif) peserta didik akan membaca dalam hati dari pengumuman yang telah dibacakan sebelumnya dan diharapkan akan menemukan jawaban yang telah dipertanyakan dengan bimbingan guru,
- 4) Tahap *Reflect* (memahami) peserta didik diharapkan dapat memahami isi dari suatu pengumuman, dengan begitu peserta didik akan mampu memahami suatu pengumuman yang ada, peserta didik akan menuliskan isi pengumuman kedalam bentuk kalimat dan menggunakan kata-katanya sendiri, guru mengawasi dan berkeliling kelas untuk memberikan arahan terhadap peserta didik yang kurang paham dan membahas pekerjaannya dengan bimbingan oleh guru,
- 5) Tahap *Recite* (mengingat) peserta didik akan diminta untuk mengingat kembali isi

dari pengumuman tersebut dengan menanyakan dan menjawab suatu pertanyaan yang telah dibuat dan ditulis dengan catatan singkat,

- 6) Tahap *Review* (mengulang) peserta didik dalam tahap ini akan membacakan isi dari pengumuman yang telah dibuat dengan kalimatnya sendiri dan mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dan menjawab pertanyaan yang kurang puas.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dengan adanya lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca. Dimana yang peneliti mengobservasi guru dan peserta didik, dalam siklus ini guru memberitahukan cara menemukan pokok-pokok dari pengumuman tersebut. Terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami pokok-pokok dari pengumuman itu, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis isi dari pengumuman dengan kalimatnya sendiri.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh dalam melakukan pengamatan atau observasi dengan semua hasil peserta didik akan disesuaikan dengan indicator pencapaiannya yang akan menjadi sebagai acuan dalam melaksanakan siklus lanjutan. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai indicator pencapaiannya dengan hal itu sebagai bahan pertimbangan pada siklus ke II.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi disiklus pertama maka dilakukan siklus ke dua ini yang mana akan melakukan perbaikan dari peserta didik yang belum mampu mencapai indicator keberhasilan, supaya peserta didik mampu dan berhasil dalam memahami cara menulis ide pokok dan isi dari suatu pengumuman.

b. Pelaksanaan

Dalam pertemuan ini peneliti mengulang kembali penjelasan tentang

mengetahui pokok-pokok dari pengumuman, serta isi dari suatu pengumuman dengan menggunakan metode PQR4 yang mana peserta didik akan lebih paham dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Observasi

Dari pengamatan pada siklus ke dua ini peserta didik kelas IV tidak ragu dan berani saat mengemukakan pendapat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya maupun dari guru. Peserta didikpun mampu memahami dan menentukan ide pokok dan isi dari pengumuman tersebut serta dapat membuat suatu ide pokok dan isi dari pengumuman dalam bentuk kalimat dengan kata-katanya sendiri. Dengan tidak ada kesulitan lagi yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dengan menggunakan metode PQR4 dalam pemahaman membaca yang ada dalam kelas.

d. Refleksi

Pada tahap ini dalam siklus I (satu) dan siklus II (dua) telah tercapainya penelitian yang dilakukan pada kelas tinggi khususnya kelas IV yang sudah terlihat dari tingkatan siklus I dan siklus II dalam tercapainya indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 1. Hasil tercapainya indikator siklus I dan siklus II

Siklus	Menuliskan pokok-pokok pengumuman			
	KB	CB	B	SB
I	2	6	9	7
II		5	11	8
Siklus	Menuliskan isi pengumuman			
	KB	CB	B	SB
I	3	7	8	6
II		5	10	9
Siklus	Menyampaikan kembali isi pengumuman			
	KB	CB	B	SB
I	4	5	7	8
II		3	11	10
Siklus	Mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali			
	KB	CB	B	SB
I	3	5	10	6
II		2	13	9

Dari data yang diatas yakni perubahan dalam siklus I dan siklus II dengan indicator pencapaiannya, dengan kategori KB (Kurang Baik), CB (Cukup Baik), B (Baik), SB (Sangat Baik) dalam setiap indicator ada beberapa peserta didik yang berada dalam kategori KB (Kurang Baik). Dengan indicator Menuliskan pokok-pokok pengumuman pada siklus I terdapat 2 siswa dalam KB (Kurang Baik), 6 siswa yang CB (Cukup Baik), 9 siswa yang B (Baik), 7 siswa yang SB (Sangat Baik), pada siklus II terdapat 5 siswa dalam CB (Cukup Baik), 11 siswa yang B (Baik), dan 8 siswa yang SB (Sangat Baik).

Dengan indicator kedua menuliskan isi bacaan yang didalam siklus I terdapat 3 siswa yang KB (Kurang Baik), 7 siswa yang CB (Cukup Baik), 8 siswa yang B (Baik), 6 siswa yang SB (Sangat Baik), sedangkan siklus yang ke II terdapat 5 siswa yang CB (Cukup Baik), 10 siswa yang B (Baik), 9 siswa yang SB (Sangat Baik).

Didalam indicator ketiga menyampaikan kembali isi pengumuman pada siklus I terdiri dari 4 siswa KB (Kurang Baik), 5 siswa yang CB (Cukup Baik), 7 siswa yang B (Baik), dan 8 siswa yang SB (Sangat Baik), dalam siklus II terdiri 3 siswa yang CB (Cukup Baik), 11 siswa yang B (Baik), dan 10 siswa yang SB (Sangat Baik).

Dan pada indicator yang terakhir mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali pada siklus I terdiri dari 3 siswa yang KB (Kurang Baik), 5 siswa yang CB (Cukup Baik), 10 siswa B (Baik), 6 siswa yang SB (Sangat Baik), pada siklus ke II terdiri 2 siswa yang CB (Cukup Baik), 13 siswa yang B (Baik), dan 9 siswa yang SB (Sangat Baik).

Dilihat dari hasil observasi tes awal pada siklus pertama dan hasil observasi tes akhir di siklus kedua sebagaimana indikator pencapaian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni terlihat dari data table diatas yang menunjukkan adanya peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari siklus I memiliki nilai rata-rata 78 sedangkan siklus ke II memiliki nilai rata-rata 85. Hal ini

membuktikan bahwa penelitian tindakan memiliki pengaruh terhadap penggunaan metode PQR4, karena dengan metode tersebut peserta didik mampu dalam memahami, mengingat dan mengulang dari suatu bacaan yang telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi tes awal pada siklus pertama dan hasil observasi tes akhir di siklus kedua sebagaimana indikator yang telah dilakukan penelitian. Dari siklus I memiliki nilai rata-rata 78 sedangkan siklus ke II memiliki nilai rata-rata 85. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tindakan memiliki pengaruh terhadap menggunakan metode PQR4 telah terbukti dan meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Dengan penerapan metode PQR4 untuk meningkatkan pemahaman membaca yakni : Tahap *Preview* (membaca selintas) peserta didik melakukan membaca selintas atau sekilas untuk menemukan ide pokok, Tahap *Question* (membuat pertanyaan dan jawaban) mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, Tahap *Read* (membaca intensif), Tahap *Reflect* (memahami) memahami isi dari bacaan, Tahap *Recite* (mengingat) diminta untuk mengingat kembali isi dari bacaan Tahap *Review* (mengulang) membacakan isi dari bacaan dengan kalimatnya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- BNSP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.